



Pembelajaran Pancasila Berbasis Agama di Perguruan Tinggi Umum Sebagai Langkah Penguatan Karakter Mahasiswa

Muhamad Basyrul Muvid
Universitas Dinamika, Surabaya
muvid@dinamika.ac.id

Abstrak. Isu kebangsaan terus bergulir, mahasiswa diharapkan peka terhadap masalah kebangsaan salah satunya dengan mengikuti pembelajaran Pancasila dengan baik, dengan harapan mampu memahami serta menerapkan substansi Pancasila pada kehidupannya sehari-hari. Namun, akan menjadi masalah apabila pemahaman Pancasila dipisahkan dengan agama. Tujuan kajian ini ialah bagaimana Pancasila diikat oleh agama sehingga terbentuklah gagasan pembelajaran Pancasila berbasis agama sebagai penguatan karakter mahasiswa di perguruan tinggi umum. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang menelaah berbagai sumber referensi, dokumen dan buku-buku yang relevan sehingga nanti bisa menjadi bahan temuan dan analisa. Hasil temuan menjelaskan bahwa agama menjadi landasan utama dalam berPancasila sebagaimana sila pertama, sehingga penerapan Pancasila harus diimbangi dengan nilai-nilai agama, agar dampak dari tindakan tersebut mampu membawa kemaslahatan secara universal, timbulnya toleransi yang baik, persatuan dan kesatuan yang kuat dan keterbukaan serta keadilan yang merata yang semua itu dipahami sebagai bagian dari beragama yang bernilai pahala; amal saleh. Hal ini sebagai langkah antisipatif terhadap pemaknaan dan pelaksanaan Pancasila yang sekuler dan liberal yang tidak sesuai dengan semangat beragama di Indonesia.

Kata Kunci: *pembelajaran, Pancasila, agama, karakter, mahasiswa*

Abstract. *The issue of nationality continues to roll, students are expected to be sensitive to national issues, one of which is by participating in Pancasila learning well, with the hope of being able to understand and apply the substance of Pancasila in their daily lives. However, it will be a problem if the understanding of Pancasila is separated from religion. The purpose of this study is how Pancasila is bound by religion so that the idea of religion-based Pancasila learning is formed as strengthening the character of students in public tertiary institutions. This research method uses a literature study that examines various reference sources, documents and books that are relevant so that later they can become material for findings and analysis. The findings explain that religion is the main foundation in Pancasila as the first precept, so that the application of Pancasila must be balanced with religious values, so that the impact of these actions is able to bring universal benefit, the emergence of good tolerance, strong unity and unity and openness and equitable justice, all of which are understood as part of a religion that is worth rewarding; good deeds. This is an anticipatory step towards the meaning and implementation of Pancasila which is secular and liberal which is inconsistent with the spirit of religion in Indonesia.*

Keywords: learning, Pancasila, religion, character, students

A. Pendahuluan

Masalah kebangsaan menjadi problem yang cukup serius untuk terus didiskusikan dan diperkuat dari generasi ke generasi, kemudian dari sebarluaskan atau disosialisasikan secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan, acara, pertemuan, bahkan pembelajaran dalam lingkup pendidikan. Lingkup pembelajaran menjadi kesempatan untuk memberikan edukasi dan



penguatan kepada generasi muda (peserta didik; mahasiswa). Isu-isu kebangsaan menjadi materi yang penting untuk terus diwariskan kepada semua elemen masyarakat, mengingat untuk sebuah keberlangsungan yang akan datang (selanjutnya). Karena kehidupan terus berputar; dinamis, maka eksistensi serta kedaulatan bangsa harus terus dijaga agar bisa menjadi wilayah yang aman dan nyaman untuk masyarakatnya (Siswanto, 2019).

Dalam konteks kebangsaan beserta segala aspeknya maka diperlukan sisi penguatan dalam hal ini melalui pembelajaran Pancasila sebagai salah satu jalan dalam menguatkan nilai-nilai kebangsaan kepada mahasiswa yang nantinya bisa membentuk sebuah karakter. Pancasila dipahami sebagai ideologi bangsa Indonesia yang menjadi landasan, acuan dan dasar dalam merumuskan kebijakan pemerintah serta pandangan hidup masyarakat Indonesia (SS, 2015; Martodirjo, 2008; Rahma, 2021; Safitri, 2021).

Pancasila menjadi dasar dalam menjaga kedaulatan dan keberlangsungan negara Indonesia, mengingat butir-butir Pancasila mengandung substansi nilai kehidupan yang luar biasa, dalam arti makna kehidupan yang sempurna baik sisi spiritual, sosial, pengetahuan, kebangsaan (nasionalis), kemajuan, kebersamaan, kerjasama, persatuan dan demokrasi (keterbukaan). Sisi tersebut jika dipraktikkan secara benar, maka idealnya kehidupan masyarakat dapat tenteram dan peradaban dapat dibangun (Budhisantosa, 2017).

Perguruan tinggi menjadi basis dan “ladang” dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang siap menjaga sampai memajukan tanah air, oleh sebab itu peran penting lembaga pendidikan tinggi dalam mengawal itu semua. Pancasila harus dibalut dengan komitmen yang kuat dan penerapan yang tepat. Beberapa kajian menyebutkan bahwa urgensi Pancasila sebagai dasar negara adalah memberikan arah dan petunjuk dalam mengurus negara dan juga bernegara (Ningsih, 2021). Kajian yang lain juga menjelaskan bahwa Pancasila sebagai landasan yang harus dipegang teguh dan menjadi rujukan utama dalam membuat keputusan baik skala nasional, global maupun regional (Sari & Najicha, 2022). Pancasila juga sebagai kekuatan sosial dalam memberikan penguatan serta legalitas akan pentingnya kebersamaan, persatuan, dan kerjasama antar individu (Widikuseno, 2014). Pancasila dan cara implementasinya juga harus menjunjung tinggi keberagaman, toleransi, demokrasi dan persatuan di tengah perbedaan yang ada. Kajian terakhir, menyebutkan bahwa Pancasila bisa dijadikan sebagai jalan untuk



menguatkan karakter anak bangsa agar lebih mencintai negaranya dan sesama (Sabina, dkk, 2021).

Sebagai penegasan dalam penelitian ini maka diperlukan pelengkap sebagai pembeda dari kajian-kajian sebelumnya yakni tentang gagasan pembelajaran Pancasila berbasis agama sebagai langkah penguatan karakter mahasiswa di perguruan tinggi umum. Mengingat, di dalam lingkungan pendidikan tinggi umum banyak ditemukan berbagai suku, budaya, ras dan jenis kulit dari berbagai mahasiswa yang kuliah yang memang mereka berasal dari berbagai daerah. Kemudian, konteks Pancasila dan agama hal ini sangat perlu disinergikan sebagai langkah penguatan dan penegasan bahwa Pancasila dan agama itu sama-sama memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan secara universal, meskipun sisi agama ada di dalam sila pertama.

Pembelajaran Pancasila berbasis agama dimaksud agar kecintaan kepada negara (nasionalisme) tidak menafikan keimanan seseorang. Artinya, urusan kebangsaan juga harus membawa kemaslahatan kepada agama. Hal ini untuk menghindari penerapan Pancasila yang membawa kepada aliran liberal dan sekuler. Sila pertama tidak boleh hanya menjadi sila, tulisan dan doktrin semata, namun harus benar-benar menjadi karakter dan petunjuk dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan beragama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka atau *library research*, yaitu studi penelaahan dan kajian terhadap berbagai buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah: topik yang dipecahkan (Arikunto, 2002). Sumber datanya diperoleh dari dokumentasi, referensi dan artikel-artikel yang terkait. Teknik pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik berupa buku, jurnal, artikel, gambar atau elektronika yang tersedia guna memperoleh berbagai informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian (Nazir, 2005) Teknik analisisnya menggunakan pendekatan deduksi (Nazir, 2005), interpretasi (Bungin, 2001). Metode ini bisa digunakan sebagai langkah menganalisa data yang



dari berbagai sumber sampai ditemukan sebuah hasil; kesimpulan yang juga nantinya akan didukung dengan teori; hasil penelitian ilmiah lainnya (Fadli, 2021).

Dalam konteks penelitian ini maka bisa digambarkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran Pancasila berbasis agama----(2) bagaimana bisa memberikan penguatan karakter mahasiswa di PTU----(3) tentu hal ini akan ditelaah lebih lanjut yang bersumber dari berbagai referensi ilmiah dan dokumentasi---(4) hasilnya akan dianalisa dan dikuatkan dengan teori ilmiah sebagai jawaban; temuan---(5) temuan tersebut diharapkan bisa dijadikan referensi masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Pancasila sebagai upaya transformasi pengetahuan, nilai, dan strategi penerapan butir-butir Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini fokus pada konsep atau gagasan pembelajaran Pancasila berbasis agama, yang dimaksud dengan gagasan tersebut ialah bagaimana materi Pancasila dari dasar hingga terapannya bisa terus bergandengan dengan nilai-nilai agama, agar Pancasila tidak hanya dipahami tentang masalah kebangsaan, tetapi juga masalah religi. Sehingga nantinya dapat membentuk paradigma bahwa cinta terhadap tanah air merupakan bagian dari ajaran agama.

Ideologi Pancasila merupakan dasar negara yang mengakui dan mengagungkan keberadaan agama dalam pemerintahan. Sehingga kita sebagai warga negara Indonesia tidak perlu meragukan konsistensi atas Ideologi Pancasila terhadap agama. Tidak perlu berusaha mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi berbasis agama dengan alasan bahwa ideologi Pancasila bukan ideologi beragama. Ideologi Pancasila adalah ideologi beragama. Sesama umat beragama seharusnya kita saling tolong menolong. Tidak perlu melakukan permusuhan ataupun diskriminasi terhadap umat yang berbeda agama, berbeda keyakinan maupun berbeda adat istiadat. Adanya peningkatan pengamalan butir-butir Pancasila khususnya sila ke-1. Salah satunya dengan saling menghargai antar umat beragama akan menjadikan negara ini menjadi sebuah negara Pancasila yang nyaman bagi rakyatnya. Apalagi jika ada peningkatan jaminan keamanan dan kesejahteraan setiap masyarakat yang ada di dalamnya. Khususnya jaminan keamanan dalam melaksanakan kegiatan beribadah (Aminullah, 2018).



Pancasila dengan jelas ditetapkan sebagai dasar negara, ideologi negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila yang merupakan sumber hukum dan tatanan kehidupan bangsa yang selalu ditanamkan kepada seluruh rakyat Indonesia agar dapat dijalankan dan diimplementasikan sesuai dengan yang dicita-citakan. Akan tetapi dalam dinamika menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara masih minim dalam implementasinya karena masih terjadinya tindakan radikalisme yang mengatasnamakan agama. Tindakan ini sering kali membuat gaduh kehidupan di dalam keberagaman, tindakan ini juga dinilai sebagai upaya untuk mengadu agama dengan Pancasila.

Di dalam menjalankan dan menegakkan nilai-nilai Pancasila tidaklah mudah, sering kali diuji kekuatan dan kebohongan Pancasila sebagai ideologi yang mempersatukan di antara keberagaman, apalagi saat ini penyebaran paham radikal telah memasuki dunia digital. Dilaksanakannya pemberantasan dua dimensi yang berkelanjutan secara optimal dalam menekan penyebaran paham radikal dalam dunia nyata dan dunia digital. Bagian terakhir yaitu edukasi dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila pada semua media dan segala kegiatan serta dilakukan secara berkelanjutan dapat menekan penyebaran paham-paham radikal di lingkungan masyarakat (Fathani & Purnomo, 2020).

Kemudian, tentang esensi pembelajaran Pancasila berbasis agama untuk membentuk karakter mahasiswa merupakan tujuan mulia, mengingat pendidikan karakter merupakan usaha untuk membangun masyarakat di Indonesia khususnya pemuda, karena pemuda adalah pemimpin bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Apabila ingin masa depan Indonesia cerah, maka bangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda di era sekarang. Sementara nasionalisme adalah karakter yang wajib dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia, karena karakter tersebut dapat menyatukan bangsa Indonesia sehingga mampu merdeka pada tahun 1945. Sekolah berbasis agama Islam merupakan pendidikan formal yang membangun peserta didik untuk menjadi individu yang taat kepada agama Islam, di sisi lain sekolah tersebut juga berusaha untuk menanamkan karakter nasionalisme kepada peserta didiknya. Implementasi pembangunan karakter di sekolah berbasis agama Islam sungguh sangat efektif, karena salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an.



Pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah berbasis agama Islam menggunakan strategi agar peserta didik mampu memiliki karakter nasionalisme. Awalnya peserta didik dikenalkan dengan karakter yang berdasarkan ajaran nabi Muhammad SAW dan kepribadian bangsa Indonesia khususnya karakter nasionalisme dan juga dikenalkan tentang karakter buruk, selanjutnya peserta didik dituntut untuk mencintai karakter-karakter yang baik tersebut khususnya karakter nasionalisme. Tahap selanjutnya peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan karakter-karakter tersebut khususnya karakter nasionalisme dengan selalu hidup rukun sesama teman, mengikuti upacara bendera dan lain sebagainya. Tahap terakhir peserta didik dituntut untuk membiasakan tingkah laku cinta terhadap tanah air di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat (Widiatmaka, P. (2016).

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Welak (2022) bahwa fenomena populisme di Indonesia yang berafiliasi dengan politik identitas (agama-budaya) tertentu berpotensi menggiring masyarakat dan atau negara pada perpecahan satu sama lain. Mereaktualisasikan Pancasila sebagai landasan dasar mengatasi terjadinya perpecahan dalam masyarakat secara khusus dan keindonesiaan secara luas. Gerakan populisme yang memfasilitasi dalil-dalil identitas berbasis agama-budaya untuk strategi dan manuver politiknya sungguh berpengaruh terhadap integritas masyarakat. Isu agama-budaya mampu membakar sentimental masyarakat dan memobilisasi kekuatan politik. Berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara, Indonesia telah berkomitmen untuk mengatasi politik berbasis identitas.

Pancasila sebagai dasar negara diyakini lahir dan dibentuk oleh adanya nilai-nilai hidup yang sama di antara suku bangsa Indonesia. Pancasila membungkus dan mendaulatkan pluralitas Indonesia tanpa adanya perilaku saling mendiskreditkan dan mendiskriminasi satu dengan yang lain. Reaktualisasi Pancasila merupakan keniscayaan dan langkah fundamen untuk mengkristalkan kembali nilai-nilai Pancasila dan membendung gerakan politik identitas yang memecahbelahkan masyarakat. Studi kritis ini dimaksudkan untuk menyelidiki dampak dari populisme terhadap integritas masyarakat. Pancasila diangkat sebagai dasar untuk mengatasi politik identitas dan tetap menjaga kesatuan masyarakat. Adapun temuan dalam tulisan ini bahwa politik identitas populisme bertolak belakang dengan semangat Pancasila



dan keindonesiaan. Mereaktualisasikan Pancasila sangat urgen diperlukan untuk membendung fenomena populisme untuk menjaga integritas masyarakat (Welak, 2022).

Kemudian, mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan moral. Salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran ini adalah menghayati ajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa karakter religius hanya bisa diterapkan di sekolah-sekolah keagamaan seperti madrasah atau pesantren, namun paradigma tersebut sangat keliru karena peserta didik di sekolah umum pun dapat memiliki karakter yang agamis (Nurgiansah, 2022). Artinya, sikap toleransi sebagai *output* dari seseorang beragama dan juga berpancasila.

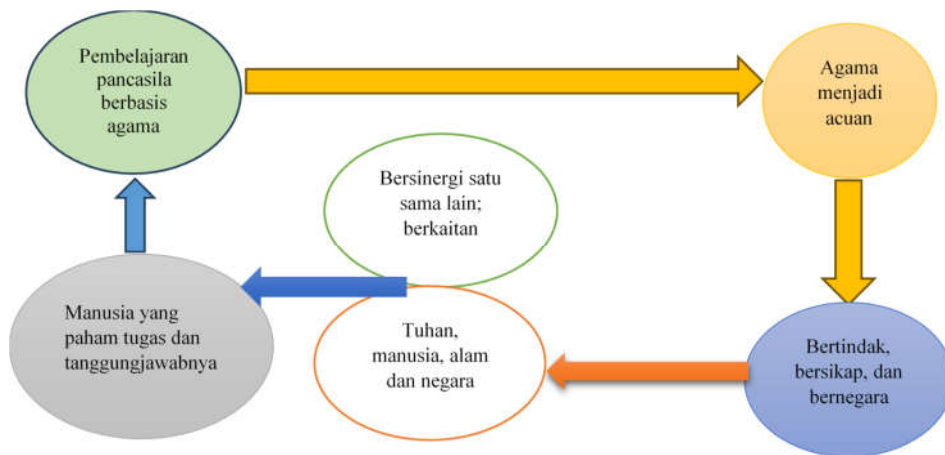
Nilai moral ini berlaku secara universal dan berlaku bagi siapa pun, dimana pun, dan kapan pun. Hanya saja yang menjadi permasalahan mendasar mengenai nilai moral adalah perbedaan persepsi dan keyakinan tentang indikator karakter religius. Nilai Karakter ini hanya berkuat seputar persoalan-persoalan agama yang bersifat ritual-formal (Munif, 2017). Karakter religius ini hanya mengajarkan tata cara peribadatan dan hubungannya dengan sang pencipta dengan mengesampingkan hubungan antar sesama manusia sehingga gagal menerapkan nilai persatuan sesuai dengan sila ketiga Pancasila.

Pendidikan karakter di sekolah bagi peserta didik bisa didapatkan melalui sebaran mata pelajarannya termasuk di perguruan tinggi umum. Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama misalnya mempunyai kedudukan khusus dalam rangka implementasi pendidikan karakter (Nuhamara, 2018), di mana mata pelajaran tersebut menjadi materi wajib yang harus ada di lembaga pendidikan mulai dasar hingga tinggi. Pendidikan Pancasila mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan pada peserta didik segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara, dan Pendidikan Agama mengajarkan pada peserta didik tentang kebaikan, nilai, dan moral. Dari ketiga mata pelajaran tersebut, Pendidikan Pancasila menempati peranan paling penting dalam pembentukan karakter bangsa karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Pancasila merupakan bukti dari semangat kebangsaan para pendiri bangsa (Aditia & Noor, 2017). Para *founding father* kita



telah jauh-jauh hari merumuskan dasar negara yang paling tepat. Nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan berbuat (Octavia & Rube'i, 2017). Setiap perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik harus dipikirkan terlebih dahulu baik buruknya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan kajian di atas maka dapat dipertegas bahwa Pancasila menempati materi pelajaran; perkuliahan penting sehingga penerapannya dalam pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut memiliki makna dan pesan bahwa Pancasila dan agama selamanya tidak bertentangan, keduanya saling bersinergi dan agama harus menjadi landasan utama dalam berpancasila sebagaimana sila pertama, agar menjauhkan masyarakat dari ideologi sekuler maupun liberal yang tidak bisa diterapkan di Indonesia khususnya, dan juga tidak sesuai dengan semangat beragama. Sebagai penutup maka penjelasan di atas dapat digambarkan melalui skema di bawah ini:



Sumber: olahan peneliti

Gambar 1. Skema tentang konsep pembelajaran Pancasila berbasis agama

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa gagasan pembelajaran Pancasila berbasis agama sebagai jalan dalam penguatan nilai-nilai agama (spiritual) dalam proses



pengalaman Pancasila pada kehidupan sehari-hari, dan sebagai langkah antisipasi terhadap praktik sikap Pancasila yang liberal atau sekuler, yang dimaknai bersikap cinta pada tanah air dan menjunjung tinggi demokrasi tanpa mengaitkan dengan agama, atau menafikan agama dengan beranggapan agama tidak ada hubungannya. Justru sebaliknya, agama menjadi landasan utama dalam berpancasila sebagaimana sila pertama, sehingga penerapan Pancasila harus diimbangi dengan nilai-nilai agama, agar dampak dari tindakan tersebut mampu membawa kemaslahatan secara universal, timbulnya toleransi yang baik, persatuan dan kesatuan yang kuat dan keterbukaan serta keadilan yang merata yang semua itu dipahami sebagai bagian dari beragama yang bernilai pahala; amal saleh.

Referensi

- Aditia, E., & Noor, F. (2017). Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo Dan Nyi Ageng Serang. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2), 140–144.
- Aminullah, A. (2018). Pendidikan Pancasila dan Agama. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 276-280.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budhisantosa, S. (2017). Pancasila Dan Kebangsaan Dalam Masyarakat Majemuk Dengan Keanekaragaman Kebudayaan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 7(2), 15-37.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fathani, A. T., & Purnomo, E. P. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Menekan Radikalisme Agama. *Mimbar keadilan*, 13(2), 240-251.
- Martodirjo, H. S. (2008). Implementasi Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 13(1), 1-14.



- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, I. S. (2021). Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara. *OSF Preprints*, 7(1).
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316.
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111–124. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/427>
- Rahma, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 63-74.
- Sabina, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9103-9106.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88-94.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1).
- Siswanto, S. (2019). Pancasila sebagai pengawal solidaritas kebangsaan. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 9(1), 109-124.



- SS, A. W. D. (2015). Pancasila dan multikulturalisme Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 15(2), 109-126.
- Welak, F. (2022). Populisme di Indonesia: Ancaman bagi Integritas Masyarakat dan Reaktualisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.72>
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25-33.
- Widiususeno, I. (2014). Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara. *Humanika*, 20(2), 62-66.